

Oleh karena itu, Sebuah metode menempati posisi penting dalam kegiatan mensukseskan pengajaran dan pendidikan pada umumnya, manusia berusaha mencari metode model pembelajaran yang sesuai dan yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan, selain itu di segala bidang manusia berusaha mencari metode model pembelajaran yang sesuai dan terbaik untuk mencapai suatu tujuan.

Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi beberapa tingkatan yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang di kerjakan sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa tabiin dan sekarang di seluruh negeri Islam.

Dalam kondisi seperti itu maka LP Ma'arif NU Sidoarjo mencoba memberi bentuk baru bagi sistem dan pembelajaran dengan metode model AtTartil yang disusun di Sidoarjo pada tanggal 10 Juli 1998, dengan tim penulis yang beranggotakan Imam Syafi'I, Ustadz Fahrudin Sholih dan Ustadz Masykur Idris. Model pembelajaran ini berdasarkan pada kaidah ulumul tajwid serta menitikberatkan pada mukharijul huruf. Model pembelajaran yang digunakan oleh al tartil adalah metode jibril dengan sistem pengelolaan kelas, artinya metode pembelajaran model At Tartil disini adalah meliputi 3M yaitu : mendengar, menirukan, dan bagaimana jibril mengajarnya kepada nabi Muhammad SAW.

Seiring dengan kewajiban akan pendidikan anak-anak dalam membaca al-qur'an, maka lembaga pendidikan dituntut memberi solusinya. Karena itu dibentuklah wadah pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dengan berbagai macam metode yang diterapkan dalam upaya memudahkan anak untuk mengenal dan memahami bacaan dan tulisan al-Qur'an.

Dengan adanya perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan serta kebutuhan masyarakat untuk belajar al-qur'an maka memunculkan metode praktis dalam belajar al-Qur'an. Seperti penggunaan metode At-Tartil di TPQ Asy-syafi'iyah Candi Sidoarjo dan di TPQ Ar-Roisiyah Gedangan Sidoarjo.

Metode At-Tartil disusun secara sistematis dari jilid satu sampai enam beserta tajwid dan ghorib bagi para santri serta ada buku panduan rpp untuk ustad/ustadzah yang mengajarnya. Berdasarkan adanya kesamaan metode at-tartil, dan kedua lembaga TPQ ini adalah pendiri At-tartil, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam persamaan dan perbedaan pelaksanaan diantara keduanya. Apakah dengan persamaan metode yang dipakai namun pelaksanaannya bisa berbeda dan hasil yang dicetak para santrinya akan dikomparasikan peneliti, apakah ada inovasi-inovasi yang berbeda disetiap lembaga walaupun metodenya terdapat persamaan.

Dari studi komparasi pelaksanaan metode At-Tartil di TPQ Asy-syafi'iyah di Candi Sidoarjo dengan TPQ Ar-Roisiyah di Gedangan

menggunakan system konvensional yaitu sesuai dengan urutan alphabet hijaiyah. secara garis besar terdapat banyak perbedaan dalam sistematika penyusunan materi pokok bahasan baik secara penulisan hukum-hukum bacaan dan ghorib.

Dari beberapa alasan yang telah di kemukakan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil pembelajaran Al Qur'an metode At-Tartil lebih unggul dengan bukti mampu mengikutsertakan para santri dalam ujian munaqosah dengan nilai yang memuaskan dan mencetak lulusan santri yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid

Umroh Nazilah dalam skripsinya yang berjudul EFEKTIFITAS METODE AT-TARTIL DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SANTRI PADA BTQ di TPQ ISHLAHUL UMMAH WARU SIDOARJO (Studi Kasus di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo) menegaskan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah dikategorikan "cukup". Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan prosentase tentang sistem pembelajaran At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah yaitu 67,9%. Jika hasil prosentase tersebut dikonsultasikan dengan standart yang diajukan oleh Suharsini Arikunto, berada antara 56% sampai 75% yang berarti cukup.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, merupakan BAB pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, definisi operasional dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan BAB yang menyajikan secara teoritis dari berbagai macam teori yang menjadi dasar pijakan dan cara berfikir untuk menguraikan suatu cara analisa dalam pembahasan skripsi ini. Adapun landasan teori beberapa pokok pikiran dan masalah pada bab ini meliputi latar belakang metode At-Tartil kemudian dikomparasikan pada dua lembaga yang menerapkan metode yang sama untuk mencari persamaan dan perbedaan diantara pelaksanaan keduanya.

BAB III, merupakan BAB metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis peneliian, subyek dan obyek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV, merupakan BAB hasil penelitian yang terdiri dari: *pertama*, deskripsi data. *Kedua*, Penyajian dan analisis data..

BAB V, merupakan BAB penutup yang membahas tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian.